

KOLEKSI LUKISAN

MUSEUM
BASOEKI
ABDULLAH



KOLEKSI LUKISAN MUSEUM BASOEKI ABDULLAH

**DEPARTEMEN KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA
DIREKTORAT JENDERAL SEJARAH DAN PURBAKALA
MUSEUM BASOEKI ABDULLAH
2008**

**KOLEKSI LUKISAN
MUSEUM BASOEKI ABDULLAH**

ISBN : 978-979-15431-3-2

Penyusun :

Drs. Joko Madsono, M.Hum.

Desainer Grafis :

Budi Eriyoko, S.Sn.

Penerbit :

MUSEUM BASOEKI ABDULLAH
Departemen Kebudayaan dan Pariwisata

Cetakan Kedua : Mei 2008

Kata Pengantar

Penerbitan buku katalog lukisan Basoeki Abdullah yang dimiliki Museum Basoeki Abdullah ini merupakan penerbitan yang kedua kalinya. Penerbitan ini juga merupakan salah satu upaya untuk memperkenalkan lebih dekat Museum Basoeki Abdullah beserta koleksi museumnya kepada masyarakat sekaligus sebagai bentuk pendokumentasian dan pengamanan koleksi museum.

Koleksi lukisan Basoeki Abdullah yang berada di Museum Basoeki Abdullah ini sebagian besar adalah lukisan tentang pemandangan alam, lukisan manusia, potret dan model, serta lukisan Basoeki Abdullah yang mengarah pada gaya atau aliran impresionisme dan abstrak. Jumlah koleksi lukisan Basoeki Abdullah yang ditampilkan dalam buku katalog ini sebanyak 111 buah termasuk di dalamnya beberapa koleksi reproduksi lukisan Basoeki Abdullah.

Semoga buku katalog lukisan Museum Basoeki Abdullah yang sederhana ini dapat memberi manfaat bagi pelajar/mahasiswa dan masyarakat pada umumnya.

Jakarta, Mei 2008

Kepala Museum Basoeki Abdullah

Drs. Joko Madsono, M. Hum.

NIP 132099299

BASOEKI ABDULLAH

(27 Januari 1915 - 5 November 1993)

Sumber data :

"Biografi R. Basoeqi Abdullah Sang Maestro",
karya Solichin Salam, 1994



DAFTAR ISI

1. Kata Pengantar	iii
2. Daftar Isi.....	v
3. Biografi Basoeki Abdullah	1
4. Riwayat Singkat Museum Basoeki Abdullah	2
5. Koleksi Museum Basoeki Abdullah	2
6. Ruang Pameran Tetap Museum Basoeki Abdullah	3
7. Koleksi Lukisan Pemandangan Alam	4
8. Koleksi Lukisan Manusia, Potret dan Model	12
9. Koleksi Lukisan yang Mengarah Impresionisme dan Abstrak	44
10. Daftar Pustaka	53

BIOGRAFI BASOEKI ABDULLAH

Basoeeki Abdullah lahir di Solo, Jawa Tengah pada tanggal 27 Januari 1915. Bakat melukisnya terwarisi dari ayahnya Abdullah Suryosubroto yang juga seorang pelukis. Sedangkan kakeknya adalah seorang tokoh Pergerakan Kebangkitan Nasional Indonesia pada awal tahun 1900-an yaitu Dokter Wahidin Sudirohusodo. Sejak umur 4 tahun Basoeeki Abdullah mulai gemar melukis beberapa tokoh terkenal diantaranya Mahatma Gandhi, Rabindranath Tagore, dan Krisnamurti.

Pendidikan formal Basoeeki Abdullah diperoleh di HIS Katolik dan Mulo Katolik di Solo. Berkat bantuan Pastur Koch SJ, Basoeeki Abdullah pada tahun 1933 memperoleh beasiswa untuk belajar di Akademi Seni Rupa (Academie Voor Beldeende Kunsten) di Den Haag (Belanda) dan menyelesaikan studinya dalam waktu 2 tahun lebih 2 bulan dengan meraih penghargaan Sertifikat Royal International of Art (RIA).

Pada masa Pemerintahan Jepang, Basoeeki Abdullah bergabung dalam Gerakan Poetera atau Pusat Tenaga Rakyat yang dibentuk pada tanggal 19 Maret 1943. Di dalam Gerakan Poetera ini Basoeeki Abdullah mendapat tugas mengajar seni lukis. Murid-muridnya antara lain Kusnadi (pelukis dan kritikus seni rupa Indonesia) dan Zaini (pelukis impresionisme). Selain organisasi Poetera, Basoeeki Abdullah juga aktif dalam Keimin Bunka Sidhosjo (sebuah Pusat Kebudayaan milik Pemerinatah Jepang) bersama-sama Affandi, Sudjojono, Otto Djaya dan Basoeeki Resobowo.

Di masa revolusi Basoeeki Abdullah tidak berada di tanah air yang sampai sekarang belum jelas apa yang melatarbelakangi hal tersebut. Jelasnya pada tanggal 6 September 1948 bertempat di Nieuw Kerk Amsterdam sewaktu penobatan Ratu Yuliana dimana diadakan sayembara melukis, Basoeeki Abdullah berhasil mengalahkan 87 pelukis Eropa dan berhasil keluar sebagai pemenang. Sejak itu pula dunia mulai mengenal Basoeeki Abdullah, putera Indonesia yang mengharumkan nama Indonesia. Selama di negeri Belanda Basoeeki Abdullah seringkali berkeliling Eropa dan berkesempatan pula memperdalam seni lukis dengan menjelajahi Italia dan Perancis dimana banyak bermukim para pelukis dengan reputasi dunia.

Basoeeki Abdullah terkenal sebagai seorang pelukis potret, terutama melukis wanita-wanita cantik, keluarga kerajaan dan kepala negara yang cenderung mempercantik atau memperindah seseorang ketimbang wajah aslinya. Selain sebagai pelukis potret yang ulung, diapun melukis pemandangan alam, fauna, flora, tema-tema perjuangan, pembangunan dan sebagainya.

Basoeeki Abdullah banyak mengadakan pameran tunggal baik di dalam negeri maupun di luar negeri, antara lain karyanya pernah dipamerkan di Bangkok, Malaysia, Jepang, Belanda, Inggris, Portugis dan negara-negara lain. Lebih kurang ada 22 negara yang memiliki karya lukisan Basoeeki Abdullah. Hampir sebagian hidupnya dihabiskan di luar negeri diantaranya beberapa tahun menetap di Thailand dan diangkat sebagai pelukis istana dan sejak tahun 1974 Basoeeki Abdullah menetap di Jakarta.

Basoeki Abdullah selain seorang pelukis juga pandai menari dan sering tampil dengan tarian wayang wong sebagai Rahwana atau Hanoman. Beliau tidak hanya menguasai soal kewayangan, budaya Jawa di mana ia berasal tetapi juga menggemari komposisi-komposisi Franz Schubert, Bethoven dan Paganini, dengan demikian wawasannya sebagai seniman cukup luas dan tidak Jawasentris.

Basoeki Abdullah menikah empat kali. Istri pertamanya Yoshepin (orang Belanda) tetapi kemudian berpisah, mempunyai anak bernama Saraswati. Kemudian menikah lagi dengan Maya Michel (berpisah) dan So Mwang Noi (berpisah pula). Terakhir menikah dengan Nataya Narerat sampai akhir hayatnya dan mempunyai anak Cicilia Sidhawati.

Basoeki Abdullah meninggal dunia di rumah kediamannya pada tanggal 5 November 1993. Jenasahnya dimakamkan di Desa Mlati, Sleman, Yogyakarta.

RIWAYAT SINGKAT MUSEUM BASOEKI ABDULLAH

Pada tahun 1993 tepatnya tanggal 5 November pelukis Basoeki Abdullah meninggal dunia. Beliau berwasiat agar lukisan dan koleksi pribadinya berupa barang/benda seni (patung, wayang, topeng, dsbnya) beserta rumah kediamannya dihibahkan kepada Pemerintah Republik Indonesia.

Penyerahan atau hibah ini dilakukan oleh Saraswati Kowenhoven, Cicilia Sidhawati dan Nataya Narerat sebagai ahli waris pada tanggal 2 dan 5 September 1995 kepada Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang diwakili oleh A. Irvan Masduki, S.H. (Kepala Biro Humas dan Hukum) atas nama Pemerintah Republik Indonesia.

Pada tahun 1998 rumah di Jalan Keuangan Raya No. 19 Cilandak Barat Jakarta Selatan diserahkan kepada Pemerintah Republik Indonesia melalui Direktorat Jenderal Kebudayaan cq. Direktorat Permuseuman. Bangunan rumah dua tingkat seluas $\pm 600 \text{ m}^2$ dan luas tanah $\pm 450 \text{ m}^2$. Rumah ini kemudian direnovasi agar dapat difungsikan sebagai museum. Pada tanggal 25 September 2001 Museum Basoeki Abdullah diresmikan oleh Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Drs. I Gede Ardika.

KOLEKSI MUSEUM BASOEKI ABDULLAH

Koleksi Museum Basoeki Abdullah terdiri dari koleksi lukisan dan koleksi pribadi pelukis Basoeki Abdullah berupa patung, topeng, wayang, senjata dan sebagainya. Jumlah koleksi museum yang dihibahkan berdasarkan data yang ada sebanyak 123 buah yang terdiri dari koleksi lukisan asli sebanyak 112 buah dan 11 buah lukisan reproduksi. Sedangkan koleksi pribadi (barang dan benda seni) milik Basoeki Abdullah sebanyak 720 buah, ditambah buku-buku/majalah ± 3000 buah.

Di museum Basoeki Abdullah ada lukisan Basoeki Abdullah yang sangat menarik dan perlu diketahui oleh masyarakat. Lukisan Basoeki Abdullah tersebut memiliki nilai historis yang sangat tinggi karena dibuat oleh beliau pada umur 10 tahun dengan hasil yang luar biasa

untuk ukuran anak seusia itu. Judul lukisan tersebut yaitu "Mahatma Gandhi" berukuran 21 cm X 28 cm dengan menggunakan pensil diatas kertas. Selain itu terdapat pula koleksi lukisan Basoeki Abdullah (sketsa-sketsa beliau yang memiliki kualitas sangat baik) diantaranya yaitu "Perdana Menteri Mahathir", cat minyak di atas kanvas, 100 cm X 80 cm dan "Presiden Soekarno", cat minyak di atas kanvas, 120 cm X 80 cm.

Selain koleksi pribadi berupa barang dan benda-benda seni milik Basoeki Abdullah yang berjumlah 720 tersebut di atas terdapat pula koleksi yang berhubungan dengan ruang memorial, terutama koleksi yang berkaitan dengan peristiwa meninggalnya Basoeki Abdullah dan koleksi lain yang berada di ruang tidur beliau ketika peristiwa itu terjadi. Koleksi tersebut berupa tempat tidur, senjata, arloji/jam tangan, pakaian, sepatu dan sebagainya.

RUANG PAMERAN TETAP MUSEUM BASOEKI ABDULLAH

Secara garis besar ruang pameran tetap Museum Basoeki Abdullah dibagi menjadi dua bagian yang dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Ruang Pameran yang Berkaitan dengan Pelukis Basoeki Abdullah

a. Ruang Pengenalan

Ruang Pengenalan ini berkaitan dengan penjelasan tentang Museum Basoeki Abdullah, mulai dari latar belakang berdirinya hingga difungsikan menjadi museum, riwayat hidup Basoeki Abdullah, kehidupan keluarga, kehidupan sosial serta aktivitas pameran dan melukisnya.

b. Ruang Audiovisual

Ruang ini masih terkait dengan ruang pengenalan dan dipergunakan untuk pemutaran film dan dokumentasi yang berkaitan dengan Basoeki Abdullah dan keluarganya serta aktivitas melukisnya.

c. Ruang Memorial

Ruang Memorial ini berkaitan dengan peristiwa meninggalnya pelukis Basoeki Abdullah dan penataannya disesuaikan dengan kondisi aslinya. Koleksinya berupa tempat tidur, lemari, kursi, lampu, meja kecil dan perlengkapan untuk ruang kamar mandi.

d. Ruang Koleksi Pribadi Basoeki Abdullah

Ruang ini berkaitan dengan benda-benda seni atau barang-barang yang menjadi koleksi pribadi Basoeki Abdullah seperti patung, wayang, topeng dan lain-lain.

2. Ruang Pameran Karya Lukis Basoeki Abdullah

Ruang pameran yang berkaitan dengan karya lukis Basoeki Abdullah ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu :

- a. Ruang pameran lukisan Basoeki Abdullah dengan tema "**Pemandangan alam**".
- b. Ruang pameran lukisan Basoeki Abdullah dengan tema "**Manusia, Potret dan Model**".
- c. Ruang pameran lukisan **hasil eksperimen Basoeki Abdullah** yang mengarah pada aliran **impresionisme** dan **abstrak**.

Pemandangan Alam

Pemandangan alam adalah objek yang paling disukai oleh para pelukis pendahulu :

*Raden Saleh Syarif Bustaman (1814-1880),
Raden Abdullah Suryosubroto (1878-1941),
Mas Pringadi (1875 - 1936), Wakidi (1819-1960).*

Demikian pula dengan pelukis Basoeki Abdullah yang suka mencari inspirasi dengan melihat pemandangan alam untuk kemudian melukisnya.

Tema yang diangkat cenderung mengenai kehidupan, sejarah dan juga bunga sebagai simbol keindahan.

Lukisan pemandangan alam Basoeki Abdullah sering menunjukkan adanya nilai romantis.

Dapat dilihat dari warna biru dalam berbagai tingkatan warna yang selalu hadir dalam lukisan dan judul yang diberikan pada lukisannya kadang-kadang menggunakan kata-kata puitis.



Menyongsong Hari Esok
Cat minyak, kanvas 100 cm X 150 cm



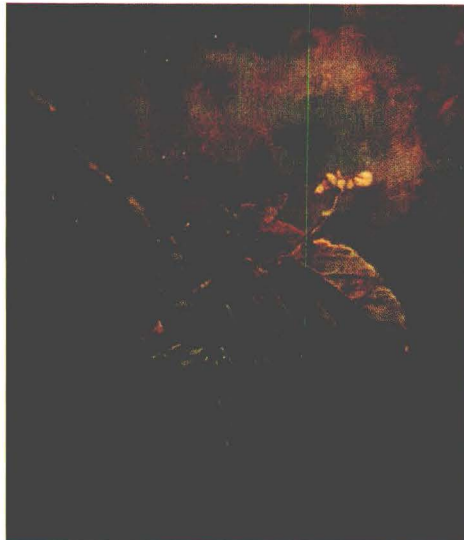
Terpecah Belah Terbawa Arus ke Alam Semesta
Cat minyak, kanvas 125 cm X 195 cm



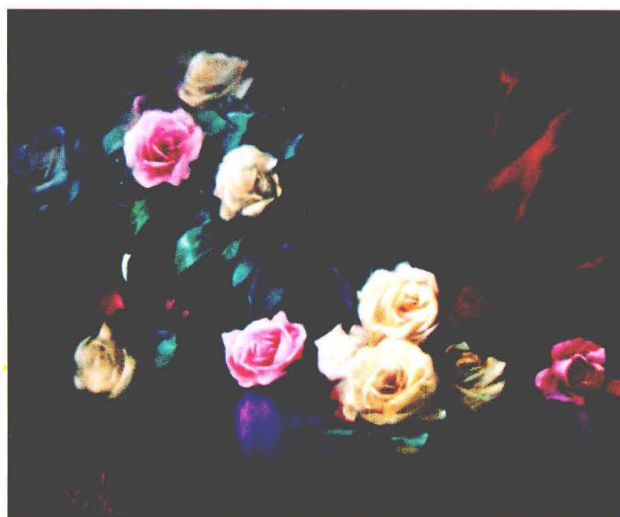
Dari Goresan Pertama
Ibu Tien Soeharto
 Cat minyak, kanvas 100 cm X 75 cm
 Tahun 1993



Gembala Kambing
 Kertas 72 cm X 103 cm (repro)



Setangkai Bunga dan Daunnya
Cat minyak, kanvas 35 cm X 30 cm



Kesederhanaan yang Terindah
Cat minyak, kanvas 63 cm X 78 cm



Perubahan Kehidupan Dunia
Cat minyak, kanvas 165 cm X 250 cm



Dream Like

Cat air, kertas 27 cm X 35 cm
Tahun 1991



"Absolut Mistery"

Cat minyak, kanvas 75 cm X 100 cm



Perbedaan Pengertian
Cat minyak, kanvas 60 cm X 120 cm



Flora Fauna Kekayaan Langka
Cat minyak, kanvas 124 cm X 250 cm



Sungai Tak Pernah Kembali
Cat minyak, kanvas 125 cm X 200 cm

Manusia, Potret dan Model

Kemampuan Basoeki Abdullah dalam melukis manusia atau seorang tokoh, potret dan model memang luar biasa.

Hal ini terlihat pada penampakan karakteristik objek yang tepat dengan daya ekspresi yang kuat. Pengolahan unsur irama, garis, bentuk, ruang, terang dan gelap serta warna dinyatakan tegas dengan sapuan kuas yang dikerjakan secara tepat seperti tampak pada sketsa-sketsanya.

Banyak orang berpendapat bahwa Basoeki Abdullah kadang-kadang berlebihan dalam mengekspresikan keindahannya sehingga tampak lebih cantik dari objek yang dilukisnya (aliran naturalis).

Aliran seperti ini pada masa lalu dalam sejarah perkembangan seni lukis Indonesia dikenal dengan nama Mooi Indie (Hindia Molek).



Bung Karno

Cat minyak, kanvas 100 cm X 80 cm
Tahun 1981



Bung Hatta

Cat minyak, kanvas 100 cm X 80 cm
Tahun 1981



Presiden Soeharto

Cat minyak, kanvas 100 cm X 80 cm
Tahun 1981



Ibu Tien Soeharto

Cat minyak, kanvas 100 cm X 80 cm
Tahun 1981



Ratu Sirikit

Cat minyak, kanvas 100 cm X 80 cm
Tahun 1981



P.M. Benazir Bhutto

Cat minyak, kanvas 100 cm X 75 cm



Dewi Soekarno

Cat minyak, kanvas 100 cm X 80 cm



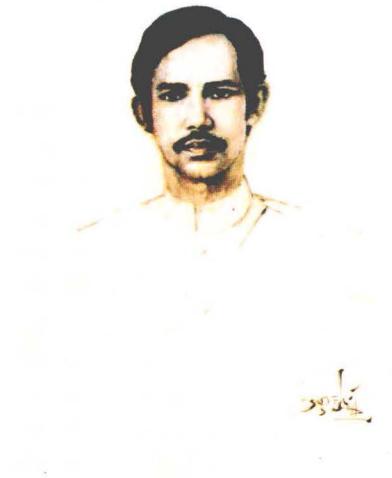
Ratu Yuliana

Kertas, 88 cm X 73 cm (repro)
Tahun 1981



Lee Kwan Yew

Cat minyak, kanvas 100 cm X 80 cm
Tahun 1982



Sultan Hasanah Bolkiah

Cat minyak, kanvas 100 cm X 80 cm
Tahun 1981



Raja Norodom Sihanouk

Cat minyak, kanvas 100 cm X 80 cm



Raja Adulyadej Bhumibol

Cat minyak, kanvas 100 cm X 80 cm
Tahun 1981



P.M. Prem. Shilanond
Cat minyak, kanvas 100 cm X 80 cm
Tahun 1985



Tengku Abdulrahman
Cat minyak, kanvas 100 cm X 80 cm
Tahun 1981



Pangeran dari Arab
Cat minyak, kanvas 80 cm X 65 cm



Ferdinand Marcos
Cat minyak, kanvas 100 cm X 75 cm
Tahun 1981



R.A. Kartini

Kertas, 76 cm X 60 cm (repro)

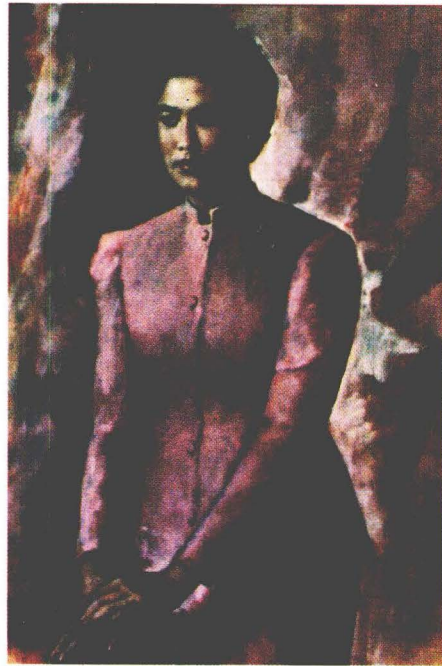
Tahun 1976



Ferdinand Marcos
Cat minyak, kanvas 80 cm X 100 cm



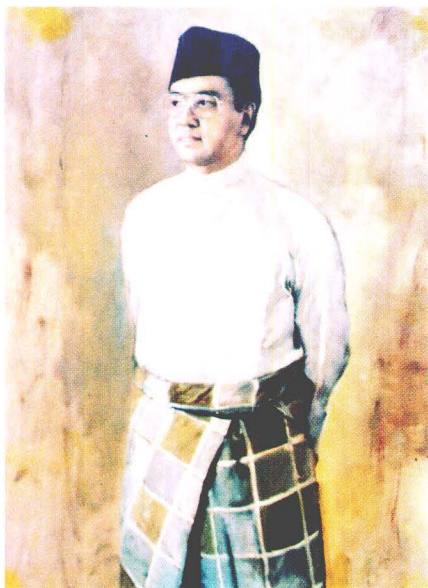
Potret Diri Basuki Abdullah
Cat minyak, kanvas 80 cm X 120 cm



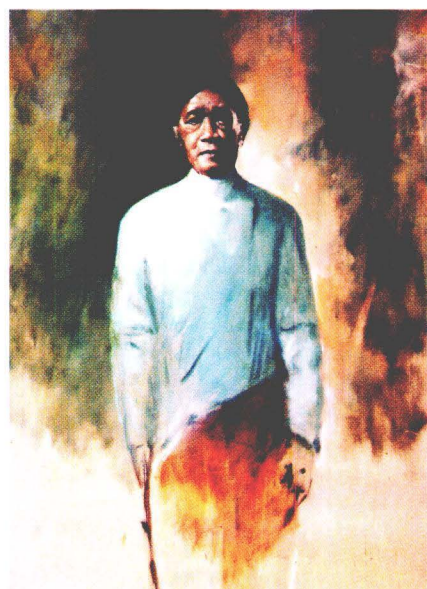
Putri Maha Cakri Siridorn
Kertas 99 cm X 70 cm (repro)
Tahun 1984



**Pratiwi Sudharmono
(Astronot)**
Cat minyak, kanvas 100 cm X 75 cm



Mahatir Mohamad
Cat minyak, kanvas 120 cm X 80 cm
Tahun 1985



Sultan Hamengkubuwono IX
Berbusana Kraton Yogyakarta
Cat minyak, kanvas 150 cm X 100 cm



Raja Fadh
Cat minyak, kanvas 190 cm X 125 cm



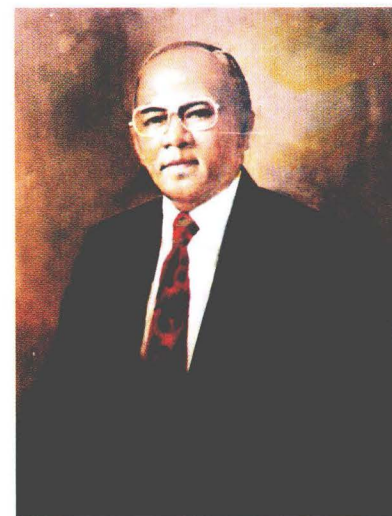
Sri Sultan Hamengkubuwono IX
Kertas, 91 cm X 76 cm (repro)



**Presiden Soeharto
Berbusana Resmi**
Cat minyak, kanvas 120 cm X 100 cm



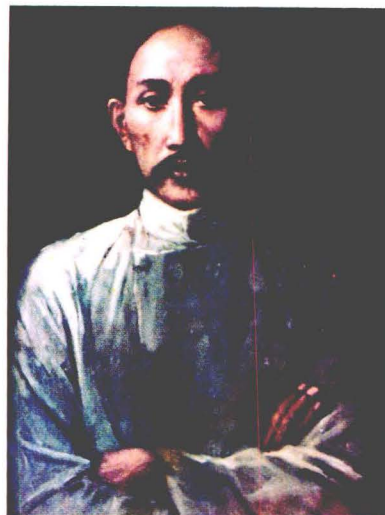
Raja Thailand Berbusana Formal
Cat minyak, kanvas 120 cm X 100 cm
Tahun 1974



Penerjemah Presiden Soeharto
Cat minyak, kanvas 80 cm X 65 cm



Bung Karno
Kertas, 60 cm X 50 cm (repro)
Tahun 1942



Dr. Wahidin Sudirohusodo
Kertas, 43 cm X 32 cm (repro)



Imelda Marcos
Cat minyak, kanvas 100 cm X 80 cm
Tahun 1981

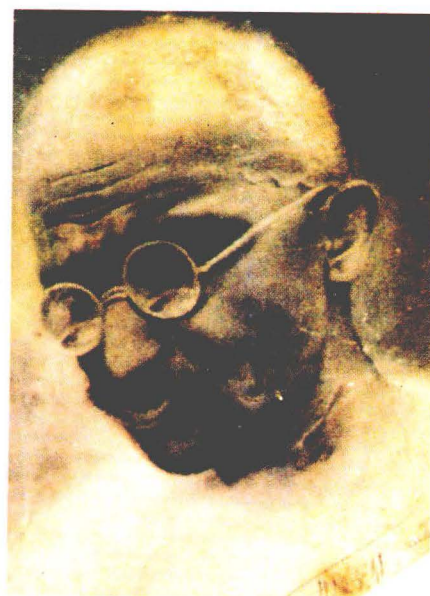


Pangeran Benhard
Kertas, 89 cm X 73 cm (repro)
Tahun 1987



Paus Paulus

Cat minyak, kanvas 120 cm X 100 cm
Tahun 1989



Mahatma Gandhi

Konte, kertas 28 cm X 21 cm
Tahun 1925

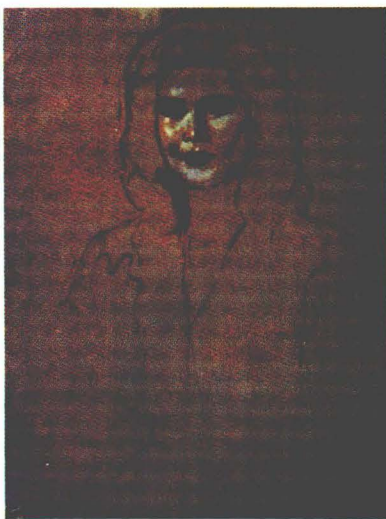


Abdullah Suryosubroto

Pensil, kertas 18 cm X 13,5 cm



Pangeran Diponegoro
Kertas, 87 cm x 69 cm
Tahun 1976



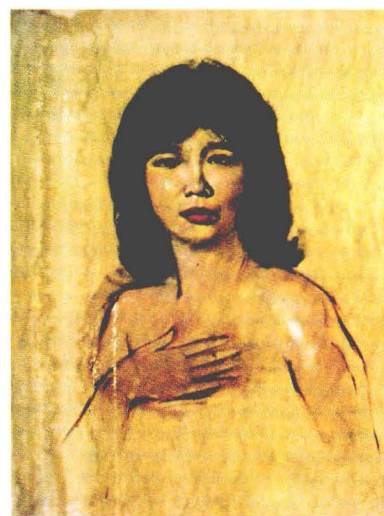
Sketsa Wanita Berbibir Merah
Cat minyak, kanvas 80 cm X 65 cm



Wanita Bersanggul Panjang
Cat minyak, kanvas 80 cm X 65 cm



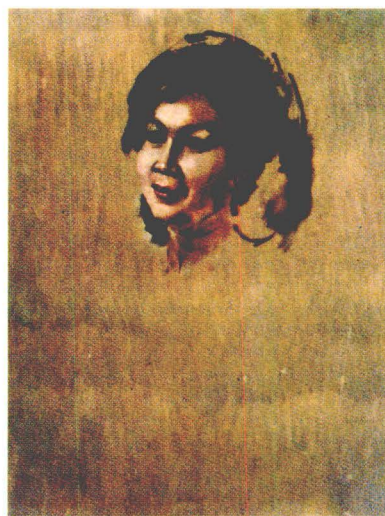
Wanita Berambut Pendek Tersenyum
Cat minyak, kanvas 80 cm X 65 cm



Wanita Mengelus Dada
Cat minyak, kanvas 80 cm X 65 cm



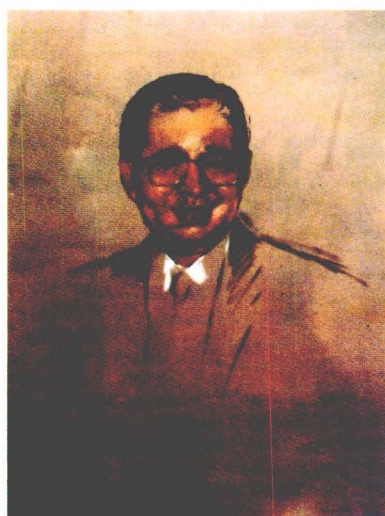
Bp. Edi (Sekretaris Presiden)
Cat minyak, kanvas 80 cm X 65 cm



Wanita Tersenyum Simpul
Cat minyak, kanvas 80 cm X 65 cm



Wanita Berbusana Khas Filipina
Cat minyak, kanvas 80 cm X 65 cm



Dubes Jepang di Indonesia'92
Cat minyak, kanvas 80 cm X 65 cm
Tahun 1992



Wiwin Winarti

Cat minyak, kanvas 80 cm X 65 cm



**Wanita Setengah
Telanjang Menoleh**

Kertas, pastel 60 cm X 48 cm
Tahun 1957



**Sketsa Wanita Berambut Pendek
Beranting Putih**

Cat minyak, kanvas 80 cm X 65 cm



Putri Presiden Marcos

Cat minyak, kanvas 75 cm X 60 cm



**Duta Besar Indonesia
untuk Yordania**
Cat minyak, kanvas 80 cm X 65 cm



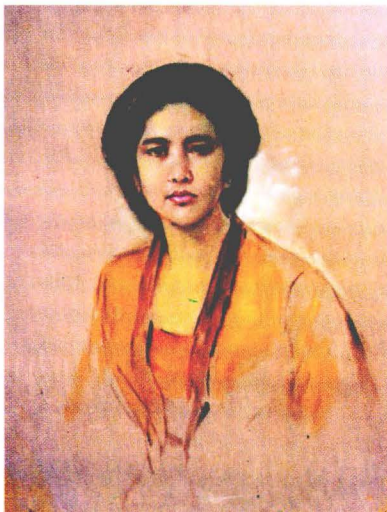
Istri Dubes Jepang

Cat minyak, kanvas 80 cm X 65 cm
Tahun 1992



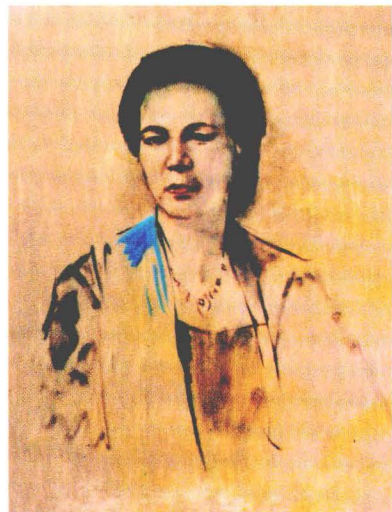
Ratu Kecantikan Venezuela

Cat minyak, kanvas 80 cm X 65 cm
Tahun 1985



Wanita Berkebaya Kuning

Cat minyak, kanvas 80 cm X 65 cm



Wanita Berkebaya Bersanggul

Cat minyak, kanvas 80 cm X 65 cm



Wanita Berbaju Merah dan Biru
Cat minyak, kanvas 80 cm X 65 cm



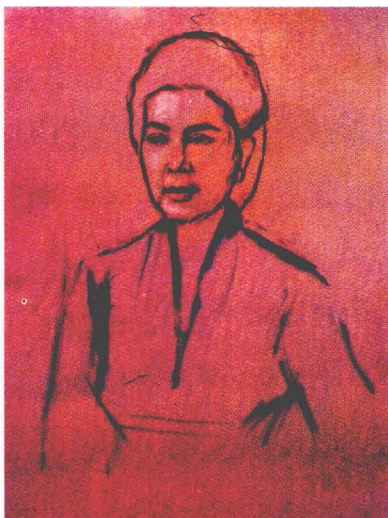
Ibu Titi Ronodipura
Cat minyak, kanvas 80 cm X 65 cm



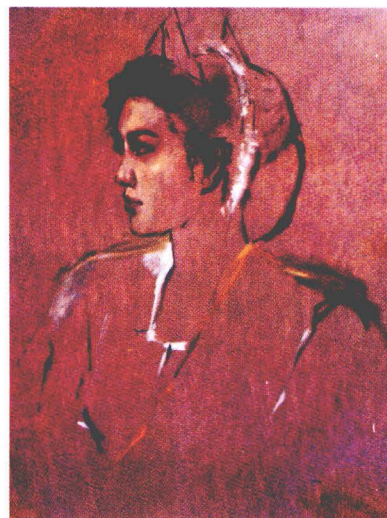
Wajah Seorang Wanita
Cat minyak, kanvas 80 cm X 65 cm



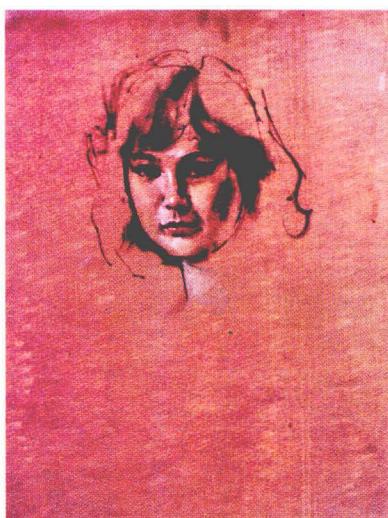
Wanita Berambut Bundar
Cat minyak, kanvas 80 cm X 65 cm



Ibu Hartini Sukamdi
Cat minyak, kanvas 80 cm X 65 cm



**Sketsa Wanita Bersanggul
Menghadap Samping**
Cat minyak, kanvas 80 cm X 65 cm



Sketsa Wajah Wanita Sendu
Cat minyak, kanvas 80 cm X 65 cm



Wanita Berkebaya Merah
Cat minyak, kanvas 80 cm X 65 cm



Anak Lelaki Berbaju Putih
Cat minyak, kanvas 80 cm X 65 cm



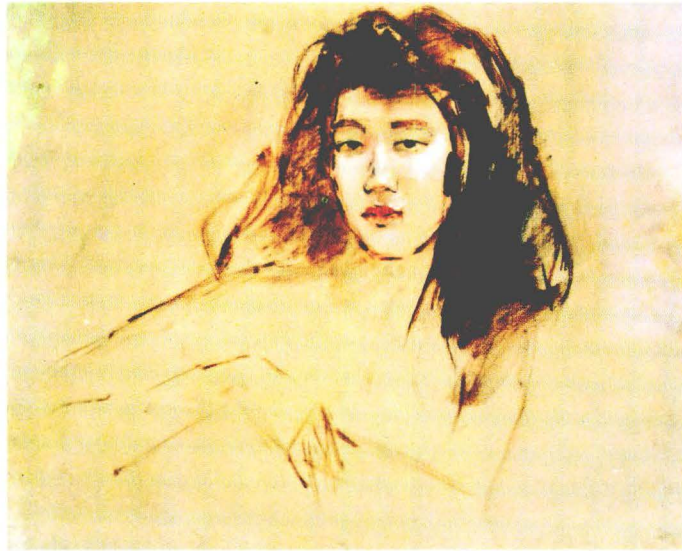
Sketsa Wajah Pria Berkacamata
Cat minyak, kanvas 80 cm X 65 cm



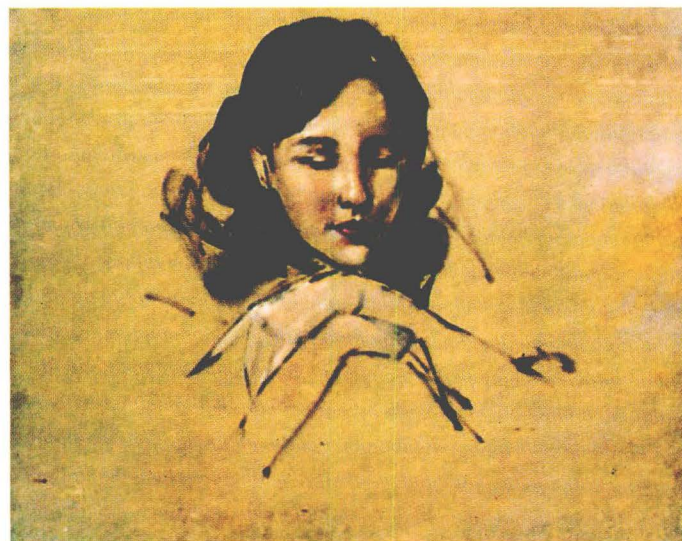
Sketsa Wanita Berkemben Kuning
Cat minyak, kanvas 80 cm X 65 cm



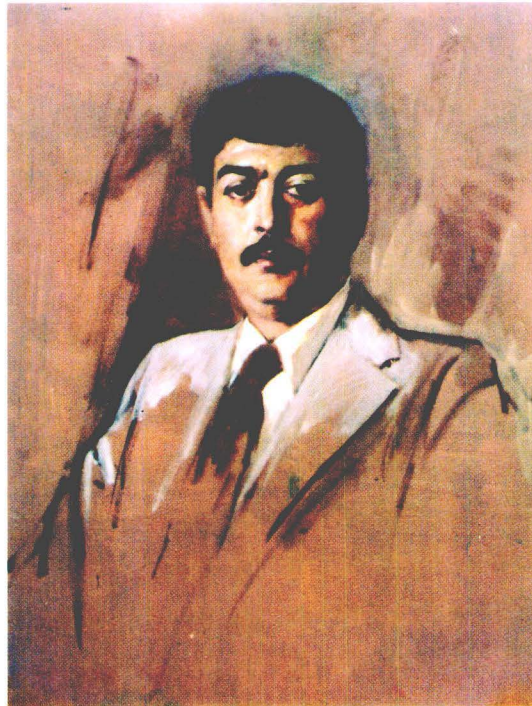
Sketsa Saraswati
Cat minyak, kanvas 120 cm X 100 cm



Sketsa Wanita Habis Mandi
Cat minyak, kanvas 65 cm X 80 cm



Wanita Berpangku Tangan
Cat minyak, kanvas 65 cm X 80 cm



Pria Berjas dan Berkumis Tebal
Cat minyak, kanvas 100 cm X 75 cm



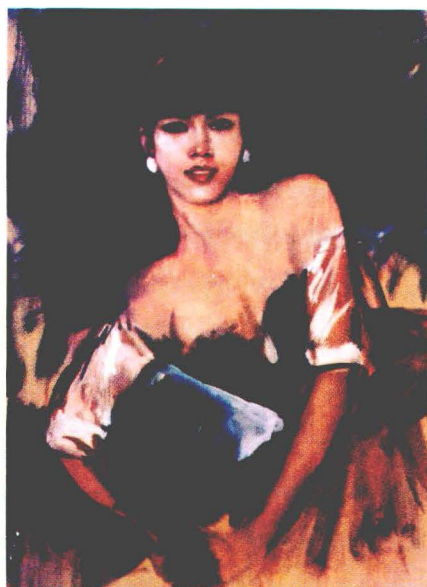
Pak Bayumi dan Istri
Cat minyak, kanvas 75 cm X 100 cm



Model
Cat minyak, kanvas 60 cm X 45 cm



Wanita Termenung
Cat minyak, kanvas 80 cm X 65 cm



Wanita Berbusana Dansa
Cat minyak, kanvas 100 cm X 75 cm



Wanita Berambut Pendek Berbaju Biru
Cat minyak, kanvas 80 cm X 65 cm



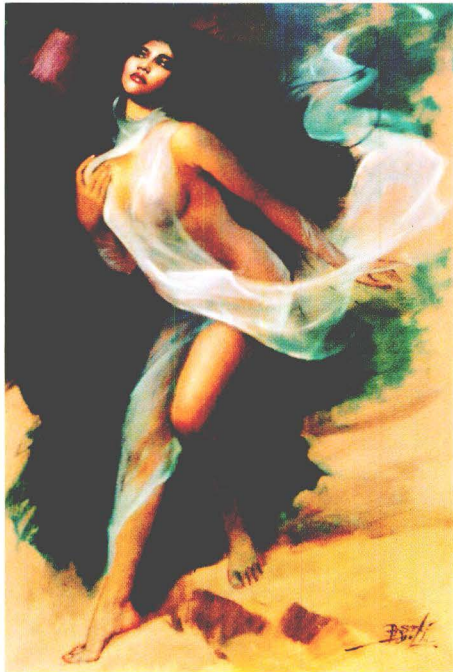
Model Lita Sudarno

Cat minyak, kanvas 99 cm X 168 cm



Model Ny. Beni Suherman

Cat minyak, kanvas 100 cm X 190 cm



Berganti Rupa (Metamorphose)
Cat minyak, kanvas 116 cm X 76 cm



Wanita Duduk di Atas Singa
Cat minyak, kanvas 150 cm X 100 cm



Presiden Soeharto dan Ibu Tien
Kertas, 71 cm X 56 cm (repro)



Hamengkubuwono IX dan Istri
Cat minyak, kanvas 160 cm X 125 cm



Suami Istri
Berbusana Nasional
 Cat minyak, kanvas 145 cm X 100 cm



Model
 Cat minyak, kanvas 159 cm X 124 cm



14 (Empat belas) Pemimpin GNB
Dari Meles Zenawi (Ethiopia) - Ali Kafi (Algeria)
 Cat minyak, kanvas 165 cm X 250 cm



10 (Sepuluh) Pemimpin GNB
Dari Nicephore Soglo (Benin) - Obed M. D. (Swaziland)
 Cat minyak, kanvas 165 cm X 250 cm



10 (Sepuluh) Pemimpin GNB
Dari Desmond H. (Guyana) - P. Buja (Cameron)
 Cat minyak, kanvas 165 cm X 250 cm



10 (Sepuluh) Pemimpin GNB
Dari DR. R.B. Cevaldos (Equador) - Syaikh Isa BSA (Bahrain)
 Cat minyak, kanvas 165 cm X 250 cm



41 (Empat puluh satu) Pemimpin Negara GNB

Cat minyak, kanvas 200 cm X 700 cm

Impresionisme dan Abstrak

Pada awal-awal tahun 1990-an ada beberapa perubahan di dalam karya lukis Basoeki Abdullah.

Kemungkinan di dalam diri Basoeki Abdullah ada keinginan untuk bereksperimen atau mencoba bentuk/gaya lukisan selain aliran naturalis yang beliau tekuni dan telah banyak membesarkan nama beliau sebagai pelukis naturalis yang luar biasa. Hal ini terlihat pada lukisan yang pernah beliau buat.

Ada kecenderungan pelukis Basoeki Abdullah hanya memunculkan kesannya saja pada objek yang dilukisnya (impresionisme).

Seperti pada karyanya yang berjudul "Fantasi dan Misteri Alam Batu".

Dan juga lukisan yang mengarah pada aliran abstrak seperti pada karya yang berjudul "Komposisi".



Buruh

Cat minyak, kanvas 80 cm X 120 cm



Korban Kelaparan di Padang Tandus

Cat minyak, kanvas 100 cm X 190 cm



Penari Kijang Kencana

Pastel, kertas 63 cm X 48 cm

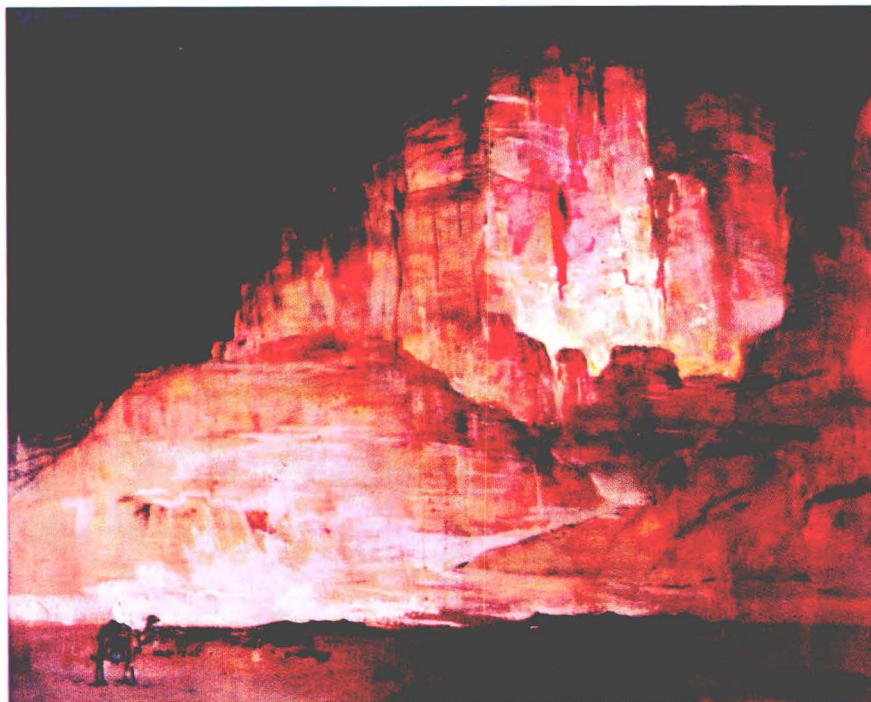


Sketsa Laki-laki Bersandar

Cat minyak, kanvas 80 cm X 120 cm



Bangunan Masjid
Kertas 55 cm X 70 cm (repro)



Batu-batu Sejarah
Cat minyak, kanvas 125 cm X 160 cm



Store Mistery and Imagination
Cat minyak, kanvas 150 cm X 100 cm



Air (water)

Cat minyak, kanvas 190 cm X 125 cm



Bencana/ Catastrophe

Cat minyak, kanvas 125 cm X 200 cm



Lukisan Pancasila
Cat minyak, kanvas 120 cm X 100 cm



Komposisi
Cat minyak, kanvas 80 cm X 150 cm



Topeng sebagai Sandiwara Kehidupan
Cat minyak, kanvas 100 cm X 150 cm

DAFTAR PUSTAKA

1. Darmawan, Agus T. , **R. Basoeki Abdullah Duta Seni Indonesia**,
1987 PT Gramedia, Jakarta.
2. Madsono, Joko , **Museum Basoeki Abdullah**
2004 (Sebuah Telaah Manajemen Strategi),
Tesis Universitas Indonesia, Jakarta.
3. Salam, Solichin, **Biografi Raden Basoeki Abdullah Sang Maestro**,
1994 PT Ikrar Mandiri Abadi, Jakarta.
4. 1997 , **Data (Foto) dan Reproduksi Koleksi Basoeki**
Abdullah yang dihibahkan kepada Negara /
Depdikbud, Direktorat Permuseuman , Ditjenbud,
Depdikbud, Jakarta.
5. 2003 **Brosur / Leaflet Museum Basoeki Abdullah**,
Jakarta.





**DEPARTEMEN KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA
DIREKTORAT JENDERAL SEJARAH DAN PURBAKALA
MUSEUM BASOEKI ABDULLAH**

Jl. Keuangan Raya No. 19, Cilandak Barat, Jakarta Selatan, Telp/Fax.021 7698926

website : <http://www.museumbasoekiabdullah.com>

email : info@museumbasoekiabdullah.com